



Evaluasi Program Model CIPP Pada Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya

Abdul Pandi¹, Siti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-Mail: pandiabdul38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan model CIPP (Context, Input, Proses, Product) yang dilaksanakan pada STITDAR Kubu Raya, Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif. Sumber data penelitian yaitu dosen mata kuliah Bahasa Inggris, wakil ketua bidang kurikulum, serta ketua prodi. metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis komponen konteks dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa, dosen dan sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikatakan cukup memenuhi untuk melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan evaluasi input hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang sedang mencari ilmu pengetahuan, kurikulum, bahan ajar, dosen, serta sarana belajar merupakan alat yang dapat membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran hal ini perlu dipertahankan serta dikembangkan. Berdasarkan analisis data menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah terpenuhi dan memenuhi standar yang telah ditetapkan bersama serta harus tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa pada STITDAR Kubu Raya selama proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dapat dikatakan cukup baik atau efektif berdasarkan data nilai yang diperoleh mahasiswa.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Model CIPP; Pembelajaran

Abstract

This research aims to evaluate the CIPP (Context, Input, Process, Product) model program implemented at the Darul Ulum Kubu Raya Tarbiyah College of Science. This type of research uses qualitative. Sources of research data are English lecturers, deputy head of curriculum, and head of study program. data collection methods: observation, interviews and documentation. Based on the context component analysis, it can be said that the standard is that the name of the college is clearly visible, the number of students, lecturers and the facilities and infrastructure available can be said to be sufficient to carry out the English language learning process at the Darul Ulum Kubu Raya Tarbiyah College of Science so that it can be carried out well. . Based on the input evaluation, it can be said that students who are looking for knowledge, curriculum, teaching materials, lecturers, and learning facilities are tools that can help achieve a learning goal. This needs to be maintained and developed. Based on data analysis, it is stated that the learning process carried out has been fulfilled and meets the standards that have been set together and must be maintained throughout the learning process. And the learning results show that students at the Darul Ulum Kubu Raya Tarbiyah College of Science during the learning process for English courses can be said to be quite good or effective based on the value data obtained by the students

Keyword: Program Evaluation; CIPP Model; Learning

Pendahuluan

Pendidikan salah satu kebutuhan yang signifikan untuk kemajuan intelektual sebab mereka inilah bangsa dan negara menjadi negara maju dan berkembang sesuai dengan harapan para pejuang bangsa. Untuk mencapai sebuah kemajuan, maka para intelektual diharap memiliki kemampuan komunikasi dengan masyarakat dari berbagai belahan dunia salah satunya ialah bahasa Inggris (Rahman et al., 2022). Indonesia memasukkan bahasa Inggris kedalam mata kuliah diawal semester guna meningkatkan kemampuan berbahasa para mahasiswa dan mahasiswi diseluruh perguruan tinggi dalam mencari referensi yang menggunakan bahasa Inggris. Begitu juga di STITDAR Kubu Raya mata kuliah bahasa Inggris dilaksanakan pada awal semester yang di sampaikan oleh dosen yang berpengalaman dibidangnya. Bahkan para dosen bahasa Inggris selalu berinovasi dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh mahasiswa.

Keberhasilan mahasiswa mendapatkan hasil merupakan bukti utama dalam mengikuti proses belajar melalui pendidikan. Sedangkan proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah pendidik, mahasiswa, kurikulum dan sarana dan prasarana yang terdapat dilingkungan STITDAR Kubu Raya. Untuk mengetahui tercapainya sebuah tujuan proses pembelajaran maka dosen dianggap perlu mengadakan evaluasi, maka dalam hal ini model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) (Ibrahim, 2018). menjadi pilihan untuk mengadakan evaluasi pada mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya. Pemilihan suatu model tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan dan objek yang akan dievaluasi. Proses evaluasi dilakukan dengan memfokuskan dengan jelas pada proses perbaikan dan pertanggung jawaban pada hasil dan harus dioperasikan sesuai dengan titik intervensi (objek dalam atau program) untuk perubahan (Nurhakim & Fahrudin, 2022). Maka informasi yang diperoleh dari program evaluasi CIPP sebagai tolak ukur semua mata kuliah dimasa yang akan datang dan semester berikutnya.

Selanjutnya yang akan berhubungan dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan seperti memelihara, mengembangkan, membina, mendidik yang dilakukan oleh para guru/dosen/murobbi/mu'allim sebagai seorang pendidik yang dapat menentukan kualitas intelektual dimasa yang akan datang sehingga akan terbentuk akhlak/budi pekerti yang baik (Sartika, 2022). Maju mundurnya sebuah bangsa dan negara disebabkan oleh majunya pendidikan, sebab pendidikan merupakan kunci majunya sebuah bangsa dan negara. Dalam rangka terbentuknya akhlak mulia demi tercapainya sebuah peradaban dan martabat bangsa. Selain itu juga tujuan dari mengembangkan potensi para siswa terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak, kreatif, inovatif, demokratis serta mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan roda kehidupan dimasyarakat.

Kalimat evaluasi dalam proses belajar mengajar setiap program selalu dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan. Maka dalam hal ini evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan apakah pembelajaran tercapai atau masih terdapat hal yang perlu diperbaiki.

Evaluasi program ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi ketercapaian atau keberhasilan sebuah kegiatan yang telah direncanakan (Dalmia & Alam, 2021). Dengan evaluasi dapat diketahui persoalan setiap proses pembelajaran. Menurut Dedi Lazwardi mengatakan bahwa evaluasi itu ialah sesuatu yang membedakan antara yang ada dengan sesuatu yang memiliki standar apakah terdapat selisih atau tidak (Bhakti, 2017).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah prosedur atau kegiatan yang dikerjakan secara teratur dan salah satu tahap akhir dalam sebuah proses kegiatan (Rahman et al., 2022). Sedangkan hakekat evaluasi menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang didalam pasa 57 ayat (1) ialah evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas dan penyelenggaraan mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya ialah peserta didik, lembaga dan program Pendidikan (SISDIKNAS, 2022). Maka suatu evaluasi dapat dikatakan baik jika memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti apa yang dikatakan oleh Smith bahwa evaluasi ialah *Validitas*, dan *Obyektifitas dan Praktikability* (Cherek et al., 1983).

Berdasarkan dari evaluasi tersebut maka akan berdampak terhadap motivasi guru, dosen, mu'allim serta kepada siswa/peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi yang baik maka didapatkan motivasi baik yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen. Dalam proses pembelajaran evaluasi terdapat beberapa jenis evaluasi pendidikan yang digunakan dari beberapa jenis evaluasi tersebut terdapat banyak perbedaan namun mempunyai maksud dan tujuan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi tentang obyek penelitian yang dievaluasi, yang bertujuan, untuk mengadakan bahan penelitian dan menentukan keberlanjutan penelitian.

Munculnya model evaluasi disebabkan oleh manusia yang merasa ingin tahu lebih dalam tentang pengukuran pendidikan, ilmu pendidikan, perilaku, dan seni (Ichsan et al., 2023). Evaluasi sangat berperan efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan guna mengetahui atau memperbaiki metode, strategi atau bahan ajar yang mesti disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Jaya & Ndeot, 2019). Terdapat tiga aspek dalam proses pembelajaran aspek yaitu (kognitif, afektif, dan psikomotor) (Herpratiwi, 2016). Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh mahasiswa agar mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkan teori pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan utama dalam belajar bagi mahasiswa yang berprestasi yaitu mahasiswa bisa menuntut ilmu yang didapatkan dari pendidikan baik secara formal, non formal dan informal. Mahasiswa, dosen, kurikulum, alat pembelajaran (Herpratiwi, 2016). Dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui apakah sudah tercapai atau tidak suatu pembelajaran tersebut menggunakan model CIPP (Context, Input, Proses, Product). Model evaluasi ini untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam menguasai materi yang dipelajari oleh karena itu seorang dosen selalu mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa. Model CIPP ini merupakan acuan untuk peningkatan dan

memperbaiki pembelajaran dalam waktu ke depan. Evaluasi adalah keinginan dosen untuk mendapatkan informasi hasil belajar mahasiswa dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dalam proses pembelajaran evaluasi model CIPP perlu dilakukan.

Beberapa studi telah menerapkan model evaluasi CIPP ataupun model evaluasi lainnya dalam program pembelajaran atau semacamnya. Salah satunya dilakukan oleh Akhmad et al. (2023) yang melakukan evaluasi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia dengan menggunakan model CIPP. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abu Huraerah et al. (2023) mengevaluasi bagaimana keberhasilan program Tahfizhul Quran di sebuah Pondok Pesantren yang Bernama Ponpes Assalaam di Manado dengan menggunakan Model CIPP. Penelitian yang menggunakan model yang sama, CIPP juga dilakukan oleh Bhakti (2017) dengan fokus evaluasi pada program pembelajaran IPA. Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryati et al. (2023) terkait evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan menggunakan model evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick.

Berdasarkan dengan penelitian diatas, terkait dengan pembelajaran model evaluasi CIPP, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model CIPP, evaluasi Konteks pembelajaran mata kuliah bahasa inggris, Input pembelajaran mata kuliah bahasa inggris, proses pembelajaran mata kuliah bahasa inggris dan hasil pembelajaran mata kuliah bahasa inggris.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (context, input, process, product). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kemudian data yang diperoleh dideskripsikan secara narasi. Penelitian ini dilakukan di STITDAR Kubu Raya. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu mahasiswa semester pertama pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Dari data yang dikumpulkan, dijelaskan secara narasi. Sehingga sepanjang melakukan penelitian, dimulai dari awal observasi, tahap mengumpulkan data, laporan dan Simpulan. Dan hasil dari penelitian tersebut dinarasikan. Analisis pada instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli/pakar yang berisi indikator. Dalam penilaian digunakan skor nilai 1-4 pada lembar validasi. Berdasarkan indikator tersebut maka masing-masing indikator memiliki skor yang berbeda untuk mencapai ketercapaiannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Pertama, observasi: dilakukan untuk pengamatan evaluasi program pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris menggunakan model CIPP. Kedua, wawancara: dalam membuat kerangka pertanyaan dahulu sebelum subjek penelitian diwawancarai, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris menggunakan metode CIPP di STITDAR Kubu Raya. Ketiga, dokumen yang dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai perolehan data (Creswell, 2007).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek pengumpulan data ialah 1 orang Wakil ketua I yang akan membidangi kurikulum, 2 orang Ketua program studi, 1 orang dosen mata kuliah bahasa Inggris dan 3 orang mahasiswa/i. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.

Hasil Penelitian

Pembahasan terkait evaluasi mata kuliah Bahasa Inggris di program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat kami paparkan berdasarkan rumusan masalah.

Program evaluasi konteks pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris

Lokasi penelitian evaluasi program dilaksanakan di STITDAR Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sedang berada di semester awal/ganjil 2023-2024. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang di peroleh dapat dijelaskan bahwa masing-masing kelas jumlah mahasiswa terdiri antara 25-30 mahasiswa/i jadi dua kelas yang di ambil menjadi 48 mahasiswa/i. Sarana pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas dan Prasarana juga sangat mendukung terlaksananya pembelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa didalam kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi mengatakan bahwa jumlah dosen keseluruhan berjumlah 23 orang dan 1 orang dosen Bahasa Inggris maka dengan jumlah robel hanya 2 kelas maka dosen mata kuliah bahasa inggris telah terpenuhi.

Dan berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen yang diperoleh dari lapangan maka keadaan bangunan pada STITDAR Kubu Raya di anggap sudah dapat terpenuhi untuk dipergunakan melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris. Terdapat Ruang belajar 8 kelas, 1 untuk ruang sidang, Ruang Ketua, Wakil Ketua, LPM, Akademik, Kaprodi, Sekprodi, Perpustakaan, LP2M, Laboratorium, masjid, toilet, kantin dan lahan parkir dosen dan mahasiswa. Maka secara garis besar komponen konteks memenuhi standar yang telah ditentukan bahwa jumlah mahasiswa dan dosen juga memenuhi standar termasuk sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikatakan cukup memenuhi untuk melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, "Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien" (Nurhayati, 2022). Ini membuktikan bahwa semua lembaga pendidikan diharapkan memenuhi semua kebutuhan masyarakat.

Program evaluasi komponen Input pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris

Sajian input dalam penelitian ini meliputi: (1) Mahasiswa, (2) Kurikulum (3) bahan ajar, (4) dosen, dan (5) sarana belajar. Komponen input dapat dijelaskan sebagai berikut: terkait aspek mahasiswa, berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui data dokumen dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa inggris pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul ulum Kubu Raya terdapat sebanyak 48 mahasiswa aktif dari 2 program studi mendapatkan nilai dengan baik.

Terkait aspek Kurikulum, dari hasil temuan dari data dokumen yang dilakukan peneliti maka kurikulum yang digunakan pada kedua prodi untuk mata kuliah bahasa inggris pada STITDAR Kubu Raya menggunakan kurikulum berbasis KKNI, Silabus dibuat oleh dosen pengampu, menyiapkan alat bantu untuk pembelajaran, presentasi menggunakan power point dan menyiapkan program audio yang disediakan. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka proses pelaksanaan mata kuliah bahasa inggris dapat terlaksana dengan baik karna terpenuhinya semua kriteria pembelajaran. Hasil analisis dokumen tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan beberapa pejabat kampus diantaranya ialah:

Bapak M. Jali, M. Pd sebagai wakil ketua I yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan bahasa Inggris berjumlah 48 orang dari dua prodi yang berada di STITDAR Kubu Raya, dan para dosen membuat silabus masing-masing berdasarkan dengan kurikulum yang digunakan oleh STITDAR Kubu Raya yang berbasis KKNI.

Pernyataan dari wakil ketua I tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Inggris Bapak Khatibul Umam, M. Pd ia menyatakan bahwa:

Apa yang disampaikan oleh wakil ketua I memang benar adanya bahwa mahasiswa dari ke dua program studi itu hanya berjumlah 48 mahasiswa sesuai dengan absen yang saya pakai, Dosen juga dituntut untuk membuat silabus di awal pertemuan atau semester sebagai rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum KKNI. Saya juga sebagai dosen menyiapkan alat bantu dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa untuk mempermudah mahasiswa memahami mata kuliah bahasa Inggris.

Data hasil wawancara dengan pengelola tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa atas nama Soleh yang menyatakan bahwa:

Betul pak, Jumlah dikelas saya di prodi Manajemen Pendidikan Islam hanya berjumlah 25 orang mahasiswa dan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 23 orang mahasiswa, Ia pak, semua dosen setiap awal semester menyerahkan silabus yang dibuat oleh masing-masing dosen sebagai landasan kami untuk menerima materi perkuliahan dari semua dosen, dan semua dosen di minta menyiapkan alat bantu dalam menyampaikan materi terutama mata kuliah bahasa Inggris.

Terkait aspek Bahan Ajar, berdasarkan penelusuran peneliti melalui dokumen ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh dosen untuk memberikan materi perkuliahan ialah menggunakan Silabus, RPS yang di buat oleh dosen berdasarkan atau mengacu kepada Kurikulum KKNI sehingga penyampaian materi tidak akan keluar dari jalur yang telah ditetapkan secara nasional. Selanjutnya silabus yang dirancang oleh dosen

diberikan kepada mahasiswa dan dipresentasikan tiap pertemuan satu materi, setelah dipresentasikan dosen memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris juga didukung dengan adanya diklat, pelatihan dan seminar dalam rangka meningkatkan penyediaan pendukung bahan ajar selain silabus atau RPS. Program Audio, Power Poin serta makalah yang dibuat oleh mahasiswa. Oleh karena itu ketersediaan bahan ajar yang dilakukan oleh dosen dapat dipertahankan atau bahkan diperkuat dengan mengikut sertakan para dosen dalam kegiatan Hasil analisis dokumen tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Salito, M. Pd mengatakan.

Apa yang diperoleh dari data dokumen itu benar, bahwa dosen menyiapkan silabus dan RPS untuk diberikan ke mahasiswa sebagai acuan materi yang akan di presentasikan oleh mahasiswa setiap pertemuan, mahasiswa juga dibebani dengan membuat makalah sebagai bahan presentasi setiap pertemuan disamping itu juga semua dosen diharapkan untuk memberikan penguatan dengan menggunakan power poin, apalagi mata kuliah bahasa inggris dosen menyediakan program audio juga sebagai tambahan dalam memahami bahasa asing.

Diperkuat juga oleh kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Ibu Samiyah, M. Pd menegaskan.

Saya juga minta kepada semua dosen tanpa terkecuali dosen bahasa inggris untuk membuat bahan ajar untuk di sampaikan setiap pertemuan sebagai penguat dari materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Bahkan saya juga menegaskan bekerjasama dengan keuangan jika dosen tidak menyerahkan silabus dalam waktu dua bulan maka saya minta tidak mengeluarkan tunjangannya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang dosen bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Betul sekali pak, semua dosen membuat bahan ajar untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa setelah mereka melakukan presentasi dikelas, lalu dosen memberikan penguatan dengan bahan ajar yang disediakan oleh dosen masing-masing, apalagi saya sebagai dosen mata kuliah bahasa inggris serasa sangat wajib untuk membuat bahan ajar yang akan diberikan setiap pertemuan kepada mahasiswa kami.

Data hasil wawancara dengan pengelola tersebut juga sejalan dengan hasil Wawancara dengan salah seorang mahasiswi atas nama Romiatun menyatakan:

Menurut saya semua dosen di STITDAR Kubu Raya membuat bahan ajar, apalagi dosen bahasa inggris, setiap kali pertemuan pasti memberikan penguatan dengan dibantu dengan bahan ajar seperti power poin kadang audio dan lainnya tergantung dari ketersediaan bahan ajar yang dibuat oleh dosen.

Terkait aspek Dosen, Jumlah dosen yang terdapat di STITDAR Kubu Raya hanya 23 orang sedangkan yang mengampu mata kuliah bahasa inggris 1 orang dosen. Dosen tersebut termasuk dosen tetap Yayasan Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya dan berlatar belakang pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari dokumen maka diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan bapak Khatibul Umam, M. Pd sebagai dosen mata kuliah Bahasa Inggris ia mengatakan:

Alhamdulillah pak, saya memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 4 tahun serta memiliki pengalaman mengajar di Perguruan Tinggi sekitar Kabupaten Kubu Raya.

Diperkuat juga oleh Bapak Jali, M. Pd sebagai wakil ketua I bagian kurikulum mengatakan:

Semua dosen disini, diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh beberapa kampus baik lokal maupun Nasional untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam merancang silabus/RPS dan melakukan proses penilaian akhir semester. Disamping itu hasil wawancara dengan ketua program studi mengatakan bahwa dosen di ikutsertakan dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh DIKTI atau Kopertais XI berkaitan dengan rancangan silabus, RPS dan penguatan pengalaman mata kuliah termasuk mata kuliah Bahasa Inggris.

Maka berdasarkan hasil dari temuan dari evaluasi input peningkatan kualitas dosen terus dilakukan dengan baik, maka perlu dipertahankan kegiatan tersebut agar tetap meningkatkan kemampuan semua dosen termasuk dosen Bahasa Inggris guna meningkatkan mutu pembelajaran diperguruan tinggi khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2009 pasal 1 tentang dosen menyatakan bahwa: dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011). Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011).

Sarana Belajar Mahasiswa, Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi diperoleh data tempat belajar/ruangan kelas yang digunakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya dalam proses perkuliahan menggunakan sistem tatap muka memiliki kelayakan yang baik hal ini sesuai dengan pernyataan wakil ketua II bagian sarana dan prasarana bahwa sarana didalam kelas terdapat Infokus/proyektor yang dapat di gunakan oleh dosen dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dan lainnya, ruang belajar, ruang perpustakaan, masjid terpenuhi dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan, koleksi buku perpustakaan yang masih belum memiliki berbagai referensi serta dilihat dari data pemakaian/peminjaman buku di perpustakaan walaupun belum terpenuhi membuktikan bahwa perpustakaan sering dikunjungi mahasiswa untuk belajar. Ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan dosen bahasa Inggris yang menyebutkan bahwa:

Saya berusaha untuk melengkapi semua akses yang dapat disediakan untuk mahasiswa, akan tetapi referensi buku bahasa Inggris masih sedikit karena dalam penyediaan buku referensi banyak mata kuliah yang harus disediakan, jadi mahasiswa menggunakan buku sesuai apa yang ada didalam perpustakaan kampus.

Ketersediaan sarana dan prasarana tentu akan membantu mahasiswa dan dosen dalam hal mencapai sebuah tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu alat yang dapat meningkatkan dan keuntungan harus tetap dipertahankan hal ini sesuai dengan pernyataan tentang sumber daya yang diartikan sebagai suatu alat yang berguna untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dan kesempatan yang ada (Onsardi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa mahasiswa yang mencari ilmu pengetahuan, kurikulum mata kuliah bahasa Inggris, bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris, dosen, dan sarana belajar merupakan alat yang dapat membantu mencapai sebuah tujuan dan perlu dipertahankan bahkan dikembangkan.

Program evaluasi komponen proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumen bahwa STITDAR Kubu Raya memiliki standar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang No 12 Tahun 2012, bahwa perguruan tinggi dalam penyusunan kurikulum memiliki otonomi, untuk mencapai hasil yang optimal, bagus dan memuaskan (Zulkifli et al., 2020). Berdasarkan tujuan tersebut maka semua mahasiswa STITDAR Kubu Raya harus mengikuti mata kuliah dasar salah satunya mata kuliah Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Semester yang telah dibuat oleh dosen di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Syarat dalam pelaksanaan pembelajaran data diperoleh melalui observasi kepada dosen mata kuliah Bahasa Inggris, wakil ketua bidang kurikulum dan ketua prodi serta didukung data dokumentasi.

Syarat pembelajaran yaitu jumlah mahasiswa dalam satu kelas adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris pada STITDAR Kubu Raya sebanyak 25-30 orang mahasiswa. Oleh karena itu mata kuliah Bahasa Inggris sesuai dengan standar yang ditentukan, maka dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tahap proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris pada program studi di STITDAR Kubu Raya perlu dipertahankan mengikuti standar kelas yang sudah ditetapkan bersama, dalam hal ini rekomendasi selanjutnya agar tetap mengikuti perkembangan pembelajaran melalui teknologi-teknologi yang selalu berkembang.

Kedua berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data dokumen dapat dijelaskan beban kerja dosen. Beban kerja dosen atau (BKD) mencakup beberapa aspek diantaranya ialah:

- a. Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi,
- b. Memberikan pelayanan ke mahasiswa,
- c. Penghargaan yang diberikan sesuai Indikator Kinerja Utama pada STITDAR Kubu Raya
Jumlah sub unsur memiliki kontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama pada STITDAR Kubu Raya,

- d. Pendidikan Formal serta Sertifikat Profesional dosen,
- e. Pelaksanaan Pendidikan, Pelaksanaan Penelitian pelaksanaan PKM terkadang masih belum maksimal, sebagai bahan pembelajaran masing-masing mahasiswa wajib memiliki modul mata kuliah Bahasa Inggris, materi dan metode yang dibahas dalam pembelajaran mengikuti silabus yang telah disesuaikan dengan kerangka kurikulum KKNI. Observasi dilapangan diperoleh data sebagaimana tabel ini:

Tabel: 3. Nilai Proses Pelaksanaan Pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya

Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Rerata Skor	Klasifikasi		
		Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif
Pengelolaan kelas dan sarana pembelajaran	3,7			*
Pelaksanaan proses pembelajaran	3,1			*
Interaksi antara dosen dan antar mahasiswa	3,2			*
Selalu berisikap terbuka pada saat proses pembelajaran dan pada saat diskusi	3,3			*
Menyampaikan kemampuan khusus materi mata kuliah tertentu	3,4			*
Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,4			*
Kesan umum kinerja dosen	3,2			*

Dari beberapa data dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris yang terdapat di STITDAR Kubu Raya dapat dikatakan cukup efektif karna didukung dengan adanya kelengkapan jumlah mahasiswa yang sesuai dengan standar yang ditentukan, kelengkapan silabus, RPS serta metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut dilihat dari tabel data diatas bahwa dalam semua aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor lebih dari 3,0. Tidak hanya data yang diperoleh dari dokumen akan tetapi data yang diperoleh dari wawancara kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Ibu Samiyah, M. Pd menyebutkan bhawa:

Mahasiswa yang terdapat disetiap kelas tidak melebihi standar yang telah di tetapkan dan semua dosen melaksanakan proses pembelajaran semua mata kuliah tanpa terkecuali mata kuliah bahasa inggris sesuai dengan silabus yang dibuat di awal pertemuan serta dibagikan ke semua mahasiswa baik prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah juga diberikan pelayanan yang sama. Dosen juga memenuhi satndar BKD dalam setiap semester. Serta melakukan penilaian sesuai dengan format yang telah ditentukan dari STITDAR Kubu Raya.

Hasil dari wawancara dosen pengampu mata kuliah bahasa inggris memperkuat pernyataan kaprodi:

Jumlah mahasiswa tidak melebihi standar hal ini sesuai dengan absen yang saya pegang disitu masing-masing tertera jumlah mahasiswanya, terkait dengan proses, saya melaksanakan pembelajaran setiap minggu sampai 16 kali pertemuan karna sesuai dengan silabus yang telah dibuat saya di awal pertemuan dan diberikan ke mahasiswa untuk dipresentasikan dan saya juga memberikan penguatan setiap akhir materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Saya juga melakukan tridharma perguruan tinggi yang dikemas dengan melaksanakan pembelajaran, penelitian dan PkM sehingga memenuhi laporan beban kerja dosen. Dan di akhir semester tetap memberikan penilaian sesuai dengan tuntutan STITDAR Kubu Raya.

Menurut pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya maka dapat ditentukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dapat dikatakan cukup efektif. Efektivitas pembelajaran adalah semua komponen yang dapat membantu untuk mencapai tujuan. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat (Fithri, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah terpenuhi dan memenuhi standar yang telah ditetapkan bersama dan hal ini harus tetap terjaga selama terjadi proses pembelajaran berlangsung.

Program evaluasi komponen produk pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris

Komponen produk berupa capaian hasil belajar mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya yang diperoleh dari nilai keaktifan, UTS, UAS dan tugas individu informasi yang diperoleh dari dosen sudah mencapai standar kriteria nilai 90-100 kategori A, dan nilai 75-90 kategori B. Berdasarkan data dokumen yang diperoleh ada sekitar 63% mahasiswa mendapatkan nilai A atau 30 orang mahasiswa, dan 37% mendapatkan nilai B atau 18 orang mahasiswa. Perolehan nilai tersebut merupakan syarat ketuntasan pembelajaran dalam satu semester. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, Atitut dan skil menjadi lebih baik (Fithri, 2014). Berdasarkan data dokumen tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa program studi pada STITDAR Kubu Raya selama proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa.

Hasil analisis dokumen tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Ibu Samiyah, M. Pd yang menyatakan bahwa:

Data yang di peroleh itu benar, dosen bahasa inggris yang di ampu oleh Bapak Khatibul Umam, M. Pd setiap akhir semester mengumpulkan nilai ke kaprodi masing-masing, saya selalu melihat semua nilai mahasiswa yang di berikan oleh semua dosen termasuk dosen bahasa inggris. Saya sangat senang jika mahasiswa kami mendapat nilai A atau B karna menurut saya mahasiswa yang mendapatkan nilai A atau B sudah mampu menyerap materi yang disampaikan oleh dosennya masing-masing, jadi tinggal melanjutkan ke semester selanjutnya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang

dosen bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Selaku dosen bahasa Inggris saya selalu ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk mahasiswa kami, karena jika kami tidak memberikan pelayanan yang baik tentu akan berdampak kepada nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Saya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing, jika mahasiswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan pasti saya memberikan nilai A atau B dan nilai itu diperoleh dari keaktifan mahasiswa, tugas-tugas, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau yang tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap hasil dari proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris, implementasi program serta menakar keberhasilan tujuan yang telah dicapai oleh mahasiswa. Tentu dalam hal ini hasil yang diperoleh oleh mahasiswa tidak semua mendapat hasil yang maksimal akan tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang mendapatkan hasil kurang maksimal, dari hasil data yang diperoleh inilah para pemangku jabatan baik dari wakil ketua I, kaprodi dan dosen dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang akan mengantarkan mahasiswa ke arah yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melakukan perbaikan, atau perubahan sebuah cara dan lainnya yang akan mengantarkan mahasiswa mendapatkan hasil yang optimal hal ini sesuai dengan kegunaan evaluasi produk yaitu evaluasi produk digunakan untuk mengetahui perencanaan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan hasil evaluasi proses hendaknya menjadi acuan pengambilan keputusan mengenai apakah program dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau bahkan perlu dihentikan (Widoyoko, 2009). Berdasarkan data yang diperoleh maka dalam hal ini perlu melakukan perbaikan terhadap mekanisme proses pembelajaran agar semua tujuan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penutup

Berdasarkan analisis komponen konteks dapat dikatakan bahwa standar yang telah ditentukan bahwa nama perguruan tinggi nampak jelas, jumlah mahasiswa, dosen dan sarana dan prasarana memenuhi untuk melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya sehingga dapat terlaksana. Berdasarkan evaluasi input hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang sedang mencari ilmu pengetahuan, kurikulum, bahan ajar, dosen, serta sarana belajar merupakan alat yang dapat membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran hal ini perlu dipertahankan serta dikembangkan. Berdasarkan analisis data menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah terpenuhi dan memenuhi standar yang telah ditetapkan bersama serta harus tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya selama proses pembelajaran mata kuliah

Bahasa Inggris dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan data nilai yang diperoleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi maka dapat direkomendasikan kepada kampus agar tetap berusaha menyediakan referensi buku untuk menambah pengetahuan mahasiswa, dalam proses pembelajaran dosen lebih ditingkatkan lagi dalam pemberian penguatan kepada mahasiswa karna jika kurang dalam hal penguatan maka akan berdampak ketidak pahaman mahasiswa terhadap materi yang di bahas terakhir kepada mahasiswa agar tetap memaksimalkan ketersediaan sarana buku yang ada disamping mencari referensi di perpustakaan daerah provinsi, kabupaten atau bahkan menggunakan teknologi dengan mencari ebook di internet.

Selanjutnya disampaikan juga bahwa pada penelitian ini tidaklah sempurna serta memerlukan masukan dan arahan yang membangun dan perlu peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis guna menguji ketepatan dan keabsahan data dan teori yang diungkap dalam penelitian ini semoga penelitian sederhana ini dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: Evaluasi konteks menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Inggris di institusi ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris sebagai bagian dari persiapan karir mereka di bidang pendidikan. Aspek input mencakup ketersediaan sumber daya seperti dosen yang berkualifikasi, bahan ajar yang memadai, serta fasilitas pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum input sudah mencukupi, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti pembaruan bahan ajar dan peningkatan fasilitas teknologi. Evaluasi proses pembelajaran mengidentifikasi bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi yang efektif. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti partisipasi mahasiswa yang belum merata dan perlu adanya lebih banyak kegiatan praktik berbahasa. Evaluasi hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hasil antar mahasiswa yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi program model CIPP pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya menunjukkan bahwa program ini telah berjalan cukup baik dengan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, terutama dalam hal peningkatan fasilitas, pembaruan bahan ajar, dan pendekatan yang lebih individual kepada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Abu Huraerah, A. J., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(2), 198–213. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v17i2.2575>
- Akhmad, N. A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi pembelajaran jarak jauh di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 101–110.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2).
- Cherek, D. R., Steinberg, J. L., & Brauchi, J. T. (1983). Effects of caffeine on human aggressive behavior. *Psychiatry Research*, 8(2). [https://doi.org/10.1016/0165-1781\(83\)90101-4](https://doi.org/10.1016/0165-1781(83)90101-4)
- Creswell, J. W. (2007). Qualitatif Inquiry and Research Design: Choosing Among Five. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4).
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*. <https://www.neliti.com/publications/439253/evaluasi-program-model-context-dan-input-dalam-bimbingan-konseling>
- Fithri, R. (2014). Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar. *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*.
- Geradin, M., & Rixen, D. J. (2015). Solution Methods for the Eigenvalue Problem. In *Mechanical Vibrations: Theory and Application to Structural Dynamics*.
- Haryati, H., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Widodo, S. (2023). Evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan model evaluasi Discrepancy and Kirkpatrick. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 426–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3251>
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi.
- Ichsan, Santosa, T. A., Ilwandri, Sofianora, A., & Yastanti, U. (2023). Efektivitas Evaluasi Model CIPP Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia : Meta-Analisis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>
- Nurhakim, H. A., & Fahrudin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1).
- Onsardi, O. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Modul Kuliah MSDM International*, 2013.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- SISDIKNAS. (2022). Rancangan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1).
- Zulkifli, Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 10(2).